



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK BOLA BESAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA1 DI SMA N 2 BANGLI TAHUN AJARAN 2022/2023

I Kadek Indrayana Kusuma¹, I Wayan Artanayasa², I Gede Suwiwa³

Universitas Pendidikan Ganesha

Email Korespondensi : indrayana@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Bola Besar teknik (*Passing*) Bola voli dan (*Lay Up Shoot* dan *Shooting*) Bola Basket melalui model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti, dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli, terdiri dari 16 orang perempuan dan 15 laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata hasil belajar PJOK Bola Besar pada observasi awal 9,7% dengan kategori kurang baik, siklus I sebesar 64,5% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II sebesar 93,5% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK Bola Besar teknik (*passing*) bola voli dan (*lay up shoot* Dan *shooting*) bola basket meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas XI MIPA1 SMA N 2 Bangli tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Bola Besar, Hasil Belajar, PJOK, Inkuiri.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of PJOK Big Ball techniques (Passing) Volleyball and (Lay Up Shooting and Shooting) Basketball through an inquiry learning model for students in class XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli for the 2022/2023 academic year. This research is classroom action research, namely the teacher as researcher, carried out in two cycles consisting of planning, action, observation/evaluation and reflection stages. The subjects of this research were 31 students in class XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli, consisting of 16 women and 15 men. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of data analysis, the average PJOK Big ball study results in initial observations were 9.7% in the poor category, in cycle I it was 64.5% in the quite good category, and in cycle II it was 93.5% in the good category. Based on the results of data analysis and discussion, it is concluded that the learning outcomes of PJOK Big ball technique (passing) in volleyball and (lay up shoot and shooting) in basketball improve through the application of the inquiry learning model for students in class XI MIPA1 SMA N 2 Bangli for the 2022/2023 academic year.

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam menetapkan nilai dan kapasitas pengajaran yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan guru sangat penting untuk penopang pembelajaran dikelas supaya peserta didik mampu menerima materi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus meninjau dan membuat perencanaan secara mendalam untuk meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan memperbaiki cara mengajar (Daryanto dan Rahardjo, M. 2012). Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan model sesuai dengan keadaan peserta didik. Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana langkah-langkah dalam mengelola pengalaman peserta didik dalam belajar dan berperan sebagai pedoman bagi pembuat pembelajaran (Trianto, 2009). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif akan membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang tepat digunakan agar peserta didik aktif mencari tahu dan menemukan kesimpulan sendiri dari sebuah permasalahan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamariah, et all (1996) dimana model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan peserta didik untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan. Penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara mencari tahu dan menyelesaikan masalah sendiri dengan sumber yang relevan. Pembelajaran guru yang sudah disusun mampu memotivasi peserta didik agar giat dan semangat dalam mencaritahu kebenaran.

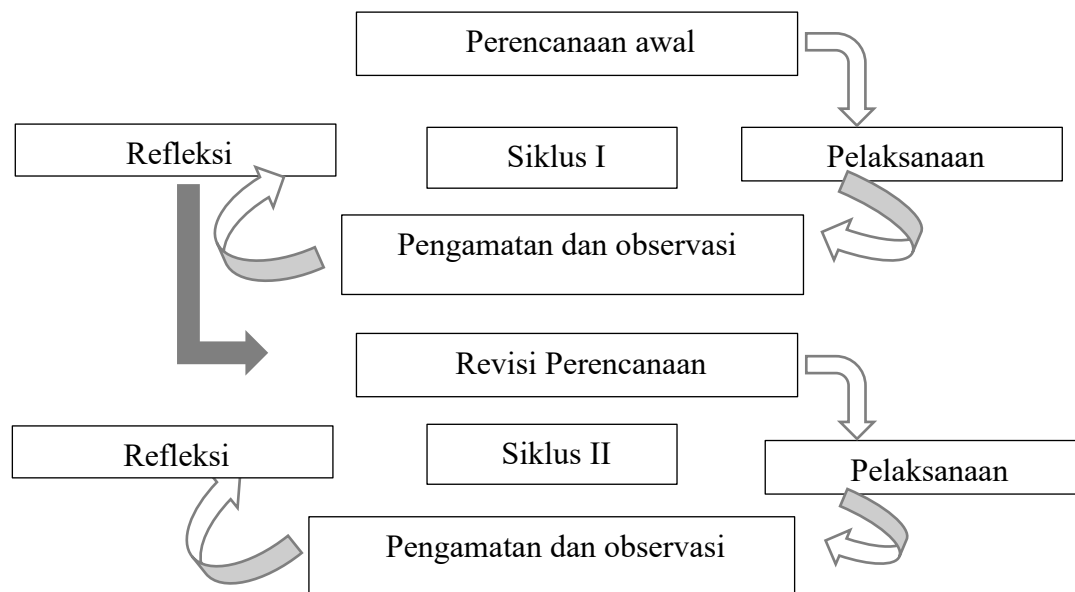
PJOK merupakan salah satu studi yang diajarkan di sekolah menengah atas. Pembelajaran PJOK diupayakan sebagai saran pembentuk jasmani dan mental peserta didik. Peserta didik dengan jasmani dan mental yang sehat diharapkan memiliki pencapaian prestasi dalam berbagai bidang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMA N 2 Bangli, guru jarang melakukan model pembelajaran yang bervariasi dalam model pembelajaran PJOK. Hal tersebut dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung yang hanya berpusat pada guru yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, dan kurangnya niat peserta didik untuk belajar PJOK, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang jenuh karena pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan peserta didik tidak lagi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Sehingga peserta didik membuat kegaduhan, berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan, membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain melakukan observasi peneliti mewawancarai guru bidang studi PJOK untuk mengetahui beberapa hal mengenai proses pembelajaran yang biasa diterapkan. Dari informasi yang didapatkan masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKN yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal diatas, maka dirasa perlu penerapan model inkuiri, yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan, maka dari itu, peneliti mengajukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Bola Besar Peserta Didik Kelas XI MIPA1 di SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam

melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap konsep dalam praktik pembelajaran.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Dua Siklus

(sumber: adaptasi tipe Kemmis dan Taggart dalam Sumadoyo, 2013)

Rancangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfungsi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mendeskripsikan tanggapan peserta didik di SMA N 2 Bangli terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PJOK Bola Besar. PTK direncanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan siklus kedua akan dipengaruhi oleh siklus pertama. Menurut Sumadoyo (2013), PTK dilakukan dengan empat tingkatan yaitu (i) perencanaan, (ii) tindakan, (iii) observasi, dan (iv) refleksi. Terdapat alur penelitian tindakan kelas dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar PJOK Bola Besar Teknik (*Passing*) Bola Voli dan Teknik (*Lay Up Shoot dan Shooting*) Bola Basket Pada Siklus I

Hasil analisis penelitian siklus I meliputi hasil analisis hasil belajar PJOK Bola Besar *passing* Bola Voli. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar peserta didik dengan materi PJOK Bola Besar pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PJOK Bola Besar (*passing* bola voli) Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 pada Siklus I

No	Interval nilai	Banyak Peserta Didik	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan	Persentase (%)
1	>90-100	0	0%	A	Sangat Baik	Tuntas (T)	20 orang (64,5%)

2	>80-89	1	3,2%	B	Baik		
3	≤70-79	19	61,3%	C	Cukup Baik		
4	<70	11	35,5%	D	Kurang Baik	Tidak Tuntas (TT)	11 orang (35,5%)
Total		31	100%				31 (100%)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis hasil belajar PJOK bola besar teknik dasar *passing* bola voli siklus I dapat di jelaskan bahwa, peserta didik Yang berada pada kategori (Sangat Baik) 0 orang (0%), ketegori (Baik), 1 orang (3,2%), kategori (Cukup) 19 orang (61,3%), kategori (kurang) 11 orang (35,5%). Dengan demikian peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang (64,5%), dan peserta didik yang tidak tuntas 11 orang (35,5%).

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk materi Bola Besar teknik *passing* Bola Voli adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik yang ikut tes}} \times 100$$

$$KB = \frac{20}{31} \times 100 = 64,5\%$$

Dilihat dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bola Besar teknik *passing* Bola Voli pada siklus I adalah (64,5%), apabila dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi Yang berlaku di SMA N 2 Bangli untuk mata pembelajaran PJOK berada pada rntang 0-70 dalam kategori **Kurang**.

Penelitian pada siklus I tidak berhasil karena tidak memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 70 Yang berlaku di SMA N 2 Bangli khusus Kelas XI MIPA 1. Sehingga pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkab ke siklus II dengan material Bola Besar *lay up shoot* dan *shooting* Bola Basket. Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Data Hasil Belajar PJOK Bola Besar Teknika (*Lay Up Shoot* dan *Shooting*) Bola Basket Pada Siklis II

Hasil analisis penelitian siklus II meliputi data hasil belajar Bola Besar teknik *lay up shoot* dan *shooting* Bola Basket.

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pasa siklus II, maka dapat dikelompokan kedalam data hasil penelitian belajar Bola Besar peserta didik dengan material *lay up shoot* dan *shooting* peserta didik Kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PJOK Bola Besar (*lay up shoot* dan *shooting* basket) Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 pada Siklus II

No	Interval nilai	Banyak Peserta Didik	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan	Persentase (%)
1	>90-100	0		A	Sangat Baik	Tuntas (T)	29 orang (93,5)

2	>80-89	16	51,6%	B	Baik		
3	≤70-79	13	41,9	C	Cukup Baik		
4	<70	2	6,5	D	Kurang Baik	Tidak Tuntas (TT)	2 orang (6,5%)
Total		31	100%				31 (100%)

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis hasil belajar teknik *lay up shoot* dan *shooting* Bola Basket siklus II dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kategori (Sangat Baik) 0 orang (0), ketegori (Baik), 16 orang (51,6%), kategori (Cukup) 113 orang (41,5%), kategori (kurang) 2 orang (6,5%). Dengan demikian peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang (93,5%), dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang (6,5%). Dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 93,5% maka penelitian ini bisa di hentikan dan peserta didik yang belum tuntas akan direkomendasikan ke guru PJOK SMA N 2 Bangli Kelas XI MIPA 1 untuk melanjutkan menuntaskan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk material Bola Besar *Lay up Shoot* Dan *Shooting* Bola Basket adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{jumlah pessenger didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik yang ikut tes}} \times 100$$
$$KB = \frac{29}{31} \times 100$$
$$= 93,5\%$$

Dilihat dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar teknik *Lay up Shoot* Dan *Shooting* Basket pada siklus II adalah 93,50% apabila dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA N 2 Bangli untuk mata pelajaran PJOK berada pada rentang 90-100 dalam kategori **sangat baik**.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar PJOK Bola Besar Teknik (*Passing*) Bola Voli dan (*Lay up shoot* dan *Shooting*) Bola Basket.

a. Hasil belajar pada observasi awal

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar peserta didik saat menerima pembelajaran masih tergolong rendah ini dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar PJOK bola besar, Yang dimana peserta didik Yang berada kategori sangat baik (0%), peserta didik dalam kategori baik 0 orang (0), peserta didik dalam kategori cukup baik 3 orang (9,7%), peseta didik dalam kategori kurang baik 28 orang (90,3%) persentase ketuntasan hasil belajar PJOK bola besar masih sangat kecil yaitu peserta didik Yang tuntas hanya 3 orang (9,7%) dari jumlah peserta didik yang ada yaitu 31 orang. Adapun yang menyebabkan kan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu (1) dilihat dari aspek kognitif peserta didik pada material PJOK bola besar teknik *passing* bola voli, peserta didik masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari aspek efektif, peserta didik pada material PJOK bola besar teknik *passing* bola voli, kemampuan peserta didik dalam aspek ini sudah cukup baik, (3) dilihat dari aspek psikomotor, peserta didik pada material PJOK bola besar teknik *passing* bola voli, Masih banyak peserta didik yang keliru dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan teknik *passing* bola voli.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar bola besar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan analisis data siklus I adapun masalah Yang dihadapi peserta didik yaitu, pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif peserta didik masih kurang memahami material pembelajaran PJOK bola besar teknik *passing* bola voli baik itu dari sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir. Pada aspek afektif masih ada peserta didik yang kurang kerja sama, kurang kerjakeras, dan kurang percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada aspek psikomotor pada teknik *passing* atas yaitu sikap awal, peserta didik tidak melaksanakan Salah satu kaki mereka di depan dan kurang menekuk kedua lutunya, kedua tangan peserta didik tidak membentuk setengah bola sehingga bola tidak dapat memantul dengan baik. Pada sikap pelaksanaan, perkenaan bola tidak pada bagian jari-jari tangan melainkan pada telapak tangan, jari-jari tangan tidak dijarangkan sehingga bola luncas dan tidak menuju sasaran. Pada sikap akhir, kedua lengan dan kaki tidak lurus setelah ayunan jari-jari tangan mengenai bola, pandangan mata tidak mengikuti arahnya bola dan tidak kembali ke sikap awal. Permasalahan yang dialami saat melakukan teknik *passing* bawah yaitu pada sikap awal, kaki kurang dibukak selebar bahu dan Salah satu kaki tidak diletakan ke depan sebagai kaki tumpuan, kedua tangan tidak saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan tidak di letakan di atas telapak tangan kiri, badan tidak condong kedepan. Pada sikap pelaksanaan, kedua lengan kurang lurus Dan tidak membentuk suatu bidang datar, pada saat perkenaan bola, dan perkenaan bola tidak bagian proximal dari lengan (di atas pergelangan tangan). Pada sikap akhir, kaki belakang tidak melangkah kedepan setelah ayunan lengan mengenai bola sehingga gerakan terlihat kaku, serta pandangan tidak tetap mengikuti arah bola, sasaran, dan posisi tidak kembali ke sikap awal. Tindakan-tindakan Yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah: lebih menekankan pada peserta didik tentang material PJOK bola besar teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil Dan refleksi siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

c. Hasil Belajar pada Siklus II

Berdasarkan analisis data rata-rata hasil belajar pada siklus II material PJOK bola besar teknik *lay up shoot* Dan *shooting* bola basket ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 93,5% berada pada kategori baik. Ketuntasan hasil belajar di lihat dari perorangan yaitu sebagai berikut, peserta didik Yang tuntas 29 orang(93,5%) Dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang (6,5%). Maka siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari 20 peserta didik (64,5%) Yang tuntas pada siklus I menjadi 29 peserta didik (93,5%) yang tuntas pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar sudah berhasil karena tetap bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM SMA N 2 Bangli.

Berdasarkan hasil analisis data dari uraian di atas, bahwa hasil belajar meningkatkan dikarenakan:

1. Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri dengan mendorong peserta didik untuk berpikir dari atas inisiatifnya sendiri, bersifat objek, jujur dan terbuka agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran PJOK bola besar tekni (*passing*) bola voli dan teknik (*lay up shoot* dan *shooting*) bola basket.
2. Rasa percaya diri pada peserta didik dalam melaksanakan tugas gerak Yang diberikan oleh peneliti. Dengan percaya diri yang tinggi peserta didik lebih berani dan tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas gerak Yang diberi oleh peneliti. Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Peserta didik percaya diri dalam

melakukan tugas yang diintruksikan guru. Peserta didik sudah melakukan gerakan dengan sangat percaya diri.

3. Memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran di dalam kelompok sendiri. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari anggotanya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas Yang diberikan ke masing-masing kelompok.
4. Peserta didik mengamati contoh gerak yang dilakukan oleh peneliti Dan mengamati apa Yang dilakukan oleh teman didalam proses pembelajaran. Mengamati dan menyimak penjelasan serta demonstrasi oleh guru.
5. Sifat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan interaksi dengan teman didalam kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Keaktifan peserta didik akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik mau aktif. Peserta didik lebih senang belajar bila peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
6. Peserta didik bekerja sama di dalam kelompok masing-masing sehingga dapat memahami Dan menyelesaikan tugas Yang diberikan. Dengan bekerjasama dengan temanya di dalam kelompok peserta didik dapat lebih mudah memecahkan tugas Yang diberikan dalam proses pembelajaran. Mampu bekerjasama Yang harmonis dilaksanakan para peserta didik sehingga memperlancar kerjasama kelompok.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah membantu peserta didik untuk meningkatkan aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik Dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu hanya memilih model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar PJOK bola besar.

Adapun kendala-kendala dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 (dua) siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah Yang sudah di buat, (2) keterbatasan waktu peserta didik untuk mengikuti penelitian, karena mengikuti kegiatan lainnya Yang lebih penting sehingga dapat menyebabkan dalam proses pembelajaran akan tidak tercapai keaktifan dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian Yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Bola Besar Peserta Didik Kelas XI MIPA1 SMA N 2 Bangli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Hasil belajar PJOK Bola Besar teknik (*passing*) bola voli dan (*lay up shoot* Dan *shooting*) bola basket meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas XI MIPA1 SMA N 2 Bangli tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- AB,Suid dkk.2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerakan Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Bandar Aceh*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syah Kuala Vol. 3 No. 4, Oktober 2016 Hal. 73-83. ISSN: 2337-9227.
- Alfarezi, M., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. 2021. upaya peningkatan teknik smash bola voli melalui model pembelajaran inquiry learning pada siswa kelas X SMA Ma'arif

- Ngawi tahun ajaran 2020/2021: *STKIP Modern Ngawi*. 13(1), 84-91. Tersedia pada: www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id. Diakses 19 Oktober 2022.
- Abdulrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, N. 2007. *Permainan Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Eka Pustaka Utama.
- Anderson, L.w., dan Karthwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Daryanto & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajarn Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Delawanti, N. & Lutfi, A. 2022. implementation of an guided inquiry learning model in the reaction rate theory to improve the student creative thinking skills: *Universitas Negeri Surabaya*. 17(2), 239-245. Tersedia pada: www.jurnalfkip.unram.ac.id. Diakses 18 Oktober 2022.
- Djamariah, Bahri, S., dan Zain, A.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani, R. J. P., Taufik, M., Ayub, S., & Rokhmat, J. 2020. Pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan bantuan media tiga dimensi terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik: *Universitas Mataram*. 6(1), 113-118. Tersedia pada: www.researchgate.net. Diakses 19 Oktober 2022.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Palmizal, A. & Octadinata, A. 2019. The effect of inquiry learning and peer teaching toward students' learning outcome of forearm pass volley ball for seventh grade male students of smpn 17 jambi: *State University of Medan*. 4(1), 37-42. Tersedia pada: www.jurnal.unimed.ac.id. Diakses 18 Oktober 2022
- Purwanto, N. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evakuasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Putra, Asmara dan Sudarso. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Kota Mojokerto)*. Tersedia pada <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/10026/9820>. Diakses pada 19 Oktober 2022.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV.alfabeta.
- Sadia,I W. 2014. *Model-model pembelajaran konstruktivistive*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanggal, E., Ain, N., & Pratiwi, H, Y. 2019. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motifasi dan prestasi belajar siswa: *Universitas Kejuruan Malang*. 2(1), 504-511. Tersedia pada: www.media.neliti.com. Diakses 18 Oktober 2022.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mediasi Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarata: PT Bumi Aksara.